

ANALISIS POLA KEUNTUNGAN SAHAM JANUARY EFFECT DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1988 - 1996


SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang



Disusun Oleh :

Nama : M.A. Vivi Rahardja
NIM : 96.60.337
NIRM : 96.6.111.02030.50050

PEPUSTAKAAN 	No. INV.	71 / EA. / 91
	No. PEN.	
	PARAP.	Jantri TGL. 25 okt 01

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : “ANALISIS POLA KEUNTUNGAN SAHAM JANUARY
EFFECT DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1988-1996.”

Nama : M.A. Vivi Rahardja

NIM : 96.60.337

NIRM : 96.6.111.02030.50050

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi



Dosen Pembimbing I

(Ibu Dra. Retno Yustini W, Msi)

Dosen Pembimbing II

(Ibu. Monica Palupi, SE, MM)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : "ANALISIS POLA KEUNTUNGAN SAHAM JANUARY
EFFECT DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1988-1996."

NAMA : M.A. VIVI RAHARDJA

NIM : 96.60.337

NIRM : 96.6.111.02030.50050

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI

Telah diuji dan dapat diterima sebagai skripsi penelitian dalam sidang pengujian
skripsi

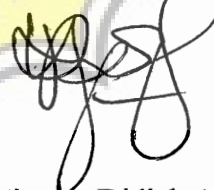
Semarang, 26 Juni 2001

Koordinator Penguji



(Bpk. Vincent Didiek A. Ph.D)

Dekan Fakultas Ekonomi



(Bpk. Vincent Didiek A. Ph.D)

ABSTRAKSI

Prinsip utama dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah membeli dengan harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi. Prinsip tersebut mudah dimengerti, tapi seringkali tidak dapat dilaksanakan secara ideal karena memprediksi kenaikan atau penurunan harga saham tidaklah mudah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya resesi ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing, inflasi, perubahan peraturan perpajakan, perubahan kebijaksanaan pemerintah, faktor politik dan persaingan yang terjadi. Perubahan harga saham yang terjadi setiap saat itu justru digunakan oleh para investor untuk mendapatkan keuntungan. Jadi dalam hal ini para investor dituntut berkemampuan memprediksi perubahan harga saham guna mengambil keputusan mengenai waktu yang paling tepat untuk menjual, membeli atau menahan saham sehingga para investor tersebut dapat memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini lambat laun tanpa disadari telah membentuk pola bersifat musiman pada keuntungan saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara ditemukan hal aneh yang terjadi pada keuntungan saham ini, yaitu bahwa perubahan harga saham telah membentuk beberapa pola keuntungan saham yang berulang setiap periode tertentu atau yang sering disebut dengan anomali saham. Salah satu anomali saham yang terkenal dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pola keuntungan saham *January Effect*. *January Effect* ini terjadi jika keuntungan saham bulan Desember akan cenderung lebih rendah dan keuntungan pada bulan Januari akan cenderung lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya.

Di Amerika Serikat dan Jepang telah dilakukan penelitian tentang pola keuntungan saham *January Effect*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa di Amerika Serikat dan Jepang ternyata terdapat pola keuntungan saham *January Effect*. Oleh karena itu maka di dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah apakah pola keuntungan saham *January Effect* juga akan terjadi atau terdapat di Indonesia sesuai dengan kondisi perpajakan yang berlaku pada periode tahun 1988 sampai dengan tahun 1996, dimana kondisi tersebut sama dengan kondisi perpajakan di Amerika Serikat dan Jepang waktu ditemukan adanya pola keuntungan saham *January Effect*, dan permasalahan tersebut dibatasi pada keuntungan saham per bulan pada tingkat keuntungan pasar, yaitu dengan menggunakan data IHSG penutupan (*closing rate*) tiap bulan di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 1988 sampai dengan tahun 1996 yang terbagi menjadi beberapa periode sesuai dengan kondisi perpajakan yang berlaku yaitu UU RI No. 7 Tahun 1983 jo UU RI No. 7 Tahun 1991 untuk penelitian periode tahun 1988 sampai dengan tahun 1994 dimana kondisi perpajakan tersebut sama dengan kondisi perpajakan yang ada di Amerika Serikat pada waktu ditemukan adanya pola keuntungan saham *January Effect* yaitu bahwa setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima dikenakan pajak penghasilan termasuk keuntungan karena penjualan harta dan jika terjadi kerugian maka akan dikompensasikan pada penghasilan berikutnya, yang berarti jika terjadi *capital gain* akan dikenakan pajak karena merupakan salah satu unsur pendapatan dan jika terjadi *capital loss* maka itu berarti akan mengurangi pendapatan yang diterima, sehingga akan mengurangi penghasilan kena pajak dan UU RI No. 10 Tahun 1994 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 untuk periode penelitian tahun 1995 sampai dengan tahun 1996, dimana kondisi perpajakan tersebut sama

dengan kondisi perpajakan yang ada di Jepang pada waktu ditemukan adanya pola keuntungan saham *January Effect* yaitu bahwa penghasilan dari transaksi penjualan saham merupakan obyek pajak penghasilan, yang diatur lebih lanjut bahwa penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut pajak penghasilan yang bersifat final dan yang terakhir adalah gabungan dari kedua UU di atas untuk lebih memastikan apakah akan terjadi *January Effect*. Jadi tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya pola keuntungan saham *January Effect* di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 1988 sampai dengan tahun 1996 sesuai dengan kondisi perpajakan yang berlaku saat itu. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang dan memberikan pengetahuan tentang dunia dan kondisi pasar modal di Indonesia sehingga dapat melakukan investasi yang lebih menguntungkan dengan memperhatikan kondisi-kondisi yang terjadi di dalam dunia pasar modal.

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Jakarta dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) penutupan (*closing rate*) tiap akhir bulan untuk periode penelitian tahun 1988 sampai dengan tahun 1996. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi.

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pola tersebut maka pertama-tama yang dilakukan adalah menghitung keuntungan saham per bulan dan rata-rata keuntungan saham per bulan, kemudian melakukan uji F (One Way Anova) untuk mengetahui apakah rata-rata keuntungan saham per bulan itu berbeda secara signifikan. Jika berbeda maka dilakukan uji beda mean untuk membuktikan apakah rata-rata keuntungan saham pada bulan Desember lebih rendah dan pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan sebelas bulan lainnya.

Berdasarkan perhitungan rata-rata keuntungan saham secara bulanan diperoleh hasil bahwa rata-rata keuntungan saham secara bulanan baik yang paling tinggi maupun yang paling rendah tidak terjadi pada bulan Januari maupun bulan Desember untuk periode penelitian 1988 - 1994, periode 1995 - 1996, dan periode 1988 - 1996. Bahkan setelah dilakukan uji F (One Way ANOVA) diperoleh hasil bahwa rata-rata keuntungan saham secara bulanan tidak berbeda secara signifikan untuk ketiga periode penelitian tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa pada keuntungan saham *January Effect* tidak terjadi di Bursa Efek Jakarta baik untuk periode 1988 - 1994, periode 1995 - 1996 maupun 1988-1996.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ada beberapa dugaan mengapa pola *January Effect* tidak ditemukan di Indonesia. Pertama, karena pola tersebut memang tidak ada di Indonesia. Kedua, karena pasar modal Indonesia termasuk pasar modal yang kecil sehingga *thin trading* menimbulkan bias dalam analisis. Dan yang terakhir, karena pasar modal Indonesia tidak efisien. Namun semua alasan tersebut perlu penelitian yang lebih lanjut, mengingat adanya kemungkinan perbedaan periode penelitian dan bursa efek antara yang penulis gunakan dengan yang digunakan para peneliti lainnya, dan kemungkinan masih adanya faktor-faktor lain yang dapat menjadi penyebab.

Dengan melihat tidak ditemukannya pola *January Effect* di Indonesia, maka para investor dalam mengambil keputusan investasi dapat mengabaikan pertimbangan pola ini (dalam kondisi yang serupa). Sedangkan bagi pihak yang berkepentingan lainnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dan pengetahuan dalam menghadapi segala macam kondisi yang serupa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “ANALISIS POLA KEUNTUNGAN SAHAM JANUARY EFFECT DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1988-1996” dapat penulis selesaikan dengan baik.

Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Vincent Didiek W.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNIKA SOEGIJAPRANATA Semarang.
2. Ibu Dra. Retno Yustin W, MSi selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan serta pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Monica Palupi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan serta pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

-
5. Sahabat-sahabat dan keluarga tercinta yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
 6. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut mendukung penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari dan mengakui sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka apabila ada kekurangan dalam penyajian mohon kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukan dan berminat terhadap masalah yang penulis teliti.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Kerangka Pikir	9
1.7. Metode Penelitian	12
1.7.1. Lokasi Penelitian	12
1.7.2. Jenis Data	12
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data	12
1.7.4. Teknik Analisis Data	13
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	21

BAB II : LANDASAN TEORI	23
2.1. Pengertian Pasar Modal	23
2.2. Keuntungan Saham	25
2.2.1. Dividen	27
2.3. January Effect	27
2.4. Harga Dasar (Base Price)	32
2.5. Harga Saham	33
2.6. Indeks Harga Saham Gabungan	35
2.6.1. Indeks Harga Saham Gabungan BEJ	40
2.6.2. Indeks LQ 45	41
2.6.3. Indeks BI 40	42
2.6.4. Indeks dari Berbagai Bursa Dunia	43
2.7. Kerugian dan Keuntungan Membeli Saham bagi Investor	44
BAB III : GAMBARAN UMUM	45
3.1. Bursa Efek Utama	45
3.2. Perkembangan Bursa Efek Jakarta	46
3.2.1 Bursa Efek Jakarta	46
3.2.1.1. Bursa Efek Jakarta Pada Periode 1988 – 1994 .	47
3.2.2. Bursa Efek Jakarta Pada Periode 1995 – 1996....	51
3.3. Struktur Pasar Modal	55
3.4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal	55

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Analisis dan Pembahasan Pola Keuntungan Saham January Effect pada BEJ Periode tahun 1988 sampai Dengan tahun 1994	60
4.2. Analisis dan Pembahasan Pola Keuntungan Saham January Effect pada BEJ Periode tahun 1994 sampai dengan tahun 1996	62
4.3. Analisis dan Pembahasan Pola Keuntungan Saham January Effect pada BEJ Periode tahun 1988 sampai dengan tahun 1996	64
4.4. Perbandingan Hasil Analisa	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. January Effect di New York Stock Exchange.....	28
Tabel 2.2. January Effect di Tokyo Stock Exchange	31
Tabel 2.3. Size Effect di Tokyo Stock Exchange	32
Tabel 3.2.1.1.a Menunjukkan perkembangan BEJ Periode 1988 - 1994	47
Tabel 3.2.1.1.b Menunjukkan IHSG (closing rate) tiap akhir bulan Periode 1988 – 1994	50
Tabel 3.2.2. Menunjukkan data IHSG (closing rate) tiap Akhir Bulan Periode 1995 – 1996	54
Tabel 4.1. Rata-rata Keuntungan Saham Per Bulan Selama Periode tahun 1988 – tahun 1994	61
Tabel 4.2. Rata-rata Keuntungan Saham Per Bulan Selama Periode tahun 1995 – tahun 1996	63
Tabel 4.3. Rata-rata Keuntungan Saham Per Bulan Selama Periode tahun 1998 – tahun 1996	65
Tabel 4.4. Rata-rata Keuntungan Saham Secara Bulanan yang Paling Rendah dan Paling Tinggi Pada Berbagai Periode Penelitian	67
Tabel 5.1. Hasil Penelitian pada Berbagai Periode Penelitian Sesuai dengan Peraturan Pajak yang Berlaku	71